



PENGEMBANGAN KEGIATAN MERONCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A

Fitriani¹, Ika Rachmayani², Nurhasanah³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

fitrijulianingsih2001@gmail.com¹, ikarachmayani.fkip@unram.co.id², nurhasanah@unram.ac.id³

Riwayat Artikel

Diterima: 3 Desember 2024

Direvisi: 10 Desember 2024

Publikasi: Agustus 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Bintang Kecil Kota Praya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Subjek dari penelitian ini yaitu 10 anak yaitu 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan meronce pada tahap pengembangan I mencapai skor 61,3% dengan kriteria mulai berkembang. Pada tahap pengembangan II mencapai skor 81,3% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, pada tahap pengembangan III yaitu mencapai skor 91,5% dengan kriteria berkembang sangat baik. Sedangkan hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bintang Kecil Kota Praya dari tahap pengembangan I mencapai skor 69%, meningkat pada tahap pengembangan II mencapai 84,5%, dan pada tahap pengembangan III mencapai 98%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui langkah-langkah pengembangan yang tepat dengan pelaksanaan kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Bintang Kecil Kota Praya Tahun Ajaran 2024.

Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Kegiatan

Meronce, Motorik Halus

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik berlangsung sepanjang hayat. Melalui pendidikan kita dapat menstimulasi anak dengan berbagai cara sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat usia anak, baik yang menyangkut perkembangan nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional dan motorik. Adapun upaya yang dapat dilakukan membantu mengembangkan kemampuan anak usia dini salah satunya adalah melalui kegiatan meronce dengan menggunakan bahan alam seperti biji-bijian yaitu biji salak, biji kelengkeng dan biji sirsak agar anak dapat mengembangkan motorik halusnya. dalam kehidupan anak. Pada lembaga satuan PAUD/TK, faktor penentu pertumbuhan dan berkembangnya anak terletak kepada guru. Selain kebutuhan sarana, media, dan kecukupan sumber belajar bagi anak yang telah disiapkan oleh sekolah/lembaga itu sendiri. Guru yang memandu anak usia dini haruslah sosok yang kreatif. Guru harus belajar serta berusaha menjadikan dirinya hingga menjadi sosok yang kreatif (Sari & Nofriyanti, 2020). Montessori mengemukakan masa anak usia dini adalah masa era sensitif atau



masa peka pada anak, dan merupakan suatu era ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, serta diarahkan sehingga anak tidak mengalami terhambat masa perkembangannya (Utami, 2018). Pada anak yang telah baik kematangan perkembangan motorik halusnya rata-rata condong ke arah aktivitas kemandirian sehingga tangannya sudah cakap dalam melakukan berbagai hal lainnya (Maulida, 2020). Motorik halus sangat berpengaruh pada kesiapan kemampuan menulis anak untuk masuk dan hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Darmiatun & Mayar, 2020).

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik meliputi motorik halus dan kasar. Oleh karena itu diperlukan stimulasi agar aspek motorik kasar dan motorik halus dapat berkembang secara seimbang sehingga anak tidak hanya berlari, melompat, menendang, tetapi keterampilan motorik halusnya seperti menulis, menggambar, menggunting, mengepal, menggenggam, menggambar, menjahit, menganyam, dan meronce juga dapat berkembang (Oktaviana, 2019: 23). Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerak motorik halus anak sangat berkembang. Walaupun demikian anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam meronce menjadi sebuah hasil yang bagus (Mursyid dalam Wahyuni, 2020: 14). Bambang sujiono dkk (2019: 14) mengungkapkan bahwa, hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti kualitas menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Perkembangan motorik merupakan jalan tumbuh kembangnya kemampuan gerak anak usia dini. Sehingga dalam perkembangan ini anak berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak atau pun kemampuan kognitifnya (Romlah, 2017). Perkembangan motorik halus pada anak meningkatkan rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan dan memajukan rasa ingin tahu pada suatu kegiatan. Metode yang digunakan guru dalam suatu kegiatan pembelajaran anak harus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai (Suriati, 2020).

Salah satu kegiatan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu meronce menggunakan bahan alam seperti biji-bijian yaitu biji salak, biji kelengkeng dan biji sirsak. Meronce merupakan tindakan atau kegiatan yang dapat merangkai benda menjadi kesatuan berdasarkan kriteria tertentu, seperti berdasarkan warna, bentuk dan jumlahnya. Meronce dalam proses pembelajaran dapat melatih anak untuk berkonsentrasi. Aktivitas meronce memiliki kelebihan diantaranya: meronce mampu mengasah kemampuan kognitif anak, dan melatih ketelitian anak.

Purnawati (2014: 26) mengungkapkan bahwa, kegiatan meronce merupakan salah satu stimulasi untuk mengasah kemampuan motorik halus anak dengan menyusun benda atau merangkai benda dengan menggunakan tali atau yang lain. Sumantri (2018: 17) mengungkapkan bahwa, meronce merupakan salah satu stimulasi untuk mengasah kemampuan motorik halus anak dengan menyusun benda atau merangkai benda dan pernak-pernik menjadi satu dengan menggunakan seutas tali. Meronce adalah suatu kegiatan yang dapat merangkai manik-manik menjadi kesatuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti berdasarkan warna, bentuk manik-manik, atau jumlahnya (Kusnita, 2017; Sutini & Rahmawati, 2018; Utami, 2018). Kegiatan meronce juga dapat merangsang perkembangan motorik halus. Saat kegiatan meronce berbagai aneka bentuk gerakan



dapat melatih cara berpikir, memahami hingga dapat memperhatikan bagaimana sebuah tali dapat masuk ke dalam lubang yang kecil maupun lubang yang besar (Asnawati & Sugianto, 2019; Khayyirah Khansa, dkk., 2018; Meriyati, dkk., 2020; Pabunga & Adjumeilati, 2018; Sutini & Rakimahwati, dkk., 2018).

Berdasarkan observasi awal pada bulan juli di TK Bintang Kecil khususnya pada anak kelompok A, dari beberapa kegiatan lainnya seperti menggunting pola, menempel, dan menulis sudah biasa dilakukan, namun motorik halus anak masih rendah, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan dengan mengikuti tingkat akurasi tertentu belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan akurasi tinggi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya stimulasi koordinasi antara mata dan tangan. Untuk meningkatnya motorik halus anak membutuhkan latihan, dengan cara melakukan pembelajaran melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam seperti biji-bijian yaitu biji salak, biji kelengkeng dan biji sirsak, proses memasukkan benang kedalam lubang bahan alam merupakan suatu rangkaian latihan. Semakin sering anak berlatih maka semakin meningkat motorik halusnya. Dalam hal ini semakin banyak bahan alam yang dironce anak maka motorik halus anak semakin meningkat, sehingga meronce dengan bahan alam seperti biji-bijian yaitu biji salak, biji kelengkeng dan biji sirsak merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan motorik halus anak.

Dengan pengembangan kegiatan meronce ini diharapkan bisa memecahkan masalah yang ditemukan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang judul “Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Bintang Kecil Kelurahan Semayan Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2024”.

2. METODE PENELITIAN

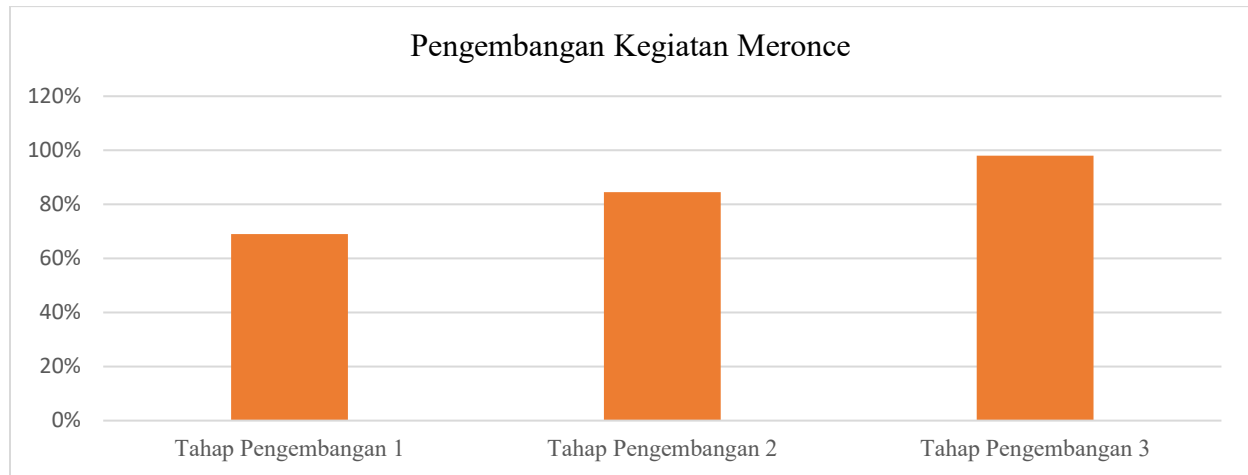
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Bintang Kecil Kota Praya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Subjek dari penelitian ini yaitu 10 anak yaitu 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi (pengamatan), dan dokumentasi, lembar observasi yang berisikan tentang tahap perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam, dan rekaman hasil pelaksanaan berupa foto proses pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas anak melalui kegiatan meronce. Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dimulai dari bulan April sampai bulan Agustus 2024 namun sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu diluar tanggal tersebut selama tiga hari untuk meminta izin melakukan penelitian disana. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan pengembangan dengan tiga kali perlakuan dengan rincian tahap pengembangan I, tahap pengembangan II dan tahap pengembangan III dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Agustus 2024 April 2024. Setiap tahapan pengembangan terdiri dari perencanaan, penerapan, observasi dan refleksi.

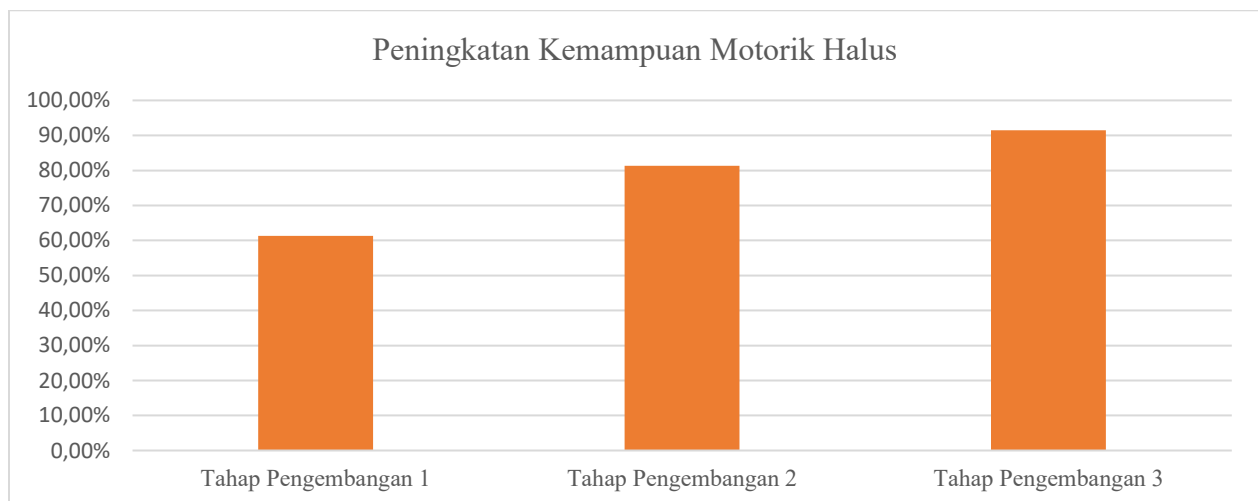
Adapun rekapitulasi pengembangan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada tahap pengembangan I, tahap pengembangan II, dan tahap pengembangan III dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengembangan Kegiatan Meronce

Berdasarkan hasil data yang dilakukan peneliti terhadap langkah-langkah pembelajaran kegiatan meronce dengan menggunakan bahan alam pada tahapan pengembangan I dengan jumlah skor diperoleh 58 dengan persentase 69% dengan kategori mulai terlaksana. Pada tahapan pengembangan II dengan jumlah skor diperoleh 71 dengan persentase 84,5% dengan kategori terlaksana dengan baik. Pada tahapan pengembangan III dengan jumlah skor diperoleh 82 dengan persentase 98% dengan kategori terlaksana dengan baik.

Sedangkan secara klasikal peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada anak kelompok A dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.2 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Secara Klasikal



Selama mengamati proses kegiatan meronce peneliti juga mendapatkan hasil pengembangan motorik halus anak selama proses kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pada tahap pengembangan I kemampuan motorik halus anak belum mendapatkan hasil yang optimal, dan adapun nilai rata-rata pada tahap pengembangan I sebesar 61,3% dengan kategori mulai terlaksana. Pada tahap pengembangan II kemampuan motorik halus anak belum mendapatkan hasil yang optimal, namun sudah ada peningkatan dengan nilai rata-rata pada tahap pengembangan I sebesar 61,3%, dan pada tahap pengembangan II ini diperoleh 81,3%. Pada tahap pengembangan III kemampuan motorik halus anak sudah meningkat secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pada tahap pengembangan I sebesar 61,3%, tahap pengembangan II dengan nilai rata-rata 81,3% dan tahap pengembangan III dengan nilai rata-rata 91,5%. Hal ini sesuai dengan hasil yang dicapai oleh peneliti, dimana di tahap pengembangan I, tahap pengembangan II, dan tahap pengembangan III mengalami peningkatan dan mencapai hasil yang optimal.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan meronce pada anak kelompok A di TK Bintang Kecil Kota Praya yang dilakukan dalam tiga tahap pengembangan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pengembangan I pelaksanaan pembelajaran pengembangan kegiatan meronce berada pada kategori mulai terlaksana dengan persentase 69%, pada tahap pengembangan II pelaksanaan pembelajaran kegiatan meronce dengan persentase 84,5% berada pada kategori terlaksana dengan baik, dan pada tahap pengembangan III pelaksanaan pembelajaran kegiatan meronce dengan persentase 98% berada pada kategori terlaksana secara optimal.

Selama mengamati proses kegiatan meronce peneliti juga mendapatkan hasil pengembangan motorik halus anak selama proses kegiatan berlangsung. Adapun pembahasan pengamatan kegiatan motorik halus anak pada capaian perkembangan anak terkait dengan indikator yang belum berkembang, indikator mulai berkembang, indikator berkembang sesuai harapan, dan indikator berkembang dengan sangat baik anak kelompok A selama kegiatan meronce di TK Bintang Kecil Kota Praya dijabarkan pada tahap pengembangan I

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A yang belum berkembang di TK Bintang Kecil Kota Praya. Tidak ada indikator yang belum berkembang di TK Bintang Kecil Kota Praya. Indikator perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A yang mulai berkembang di TK Bintang Kecil Kota Praya. Indikator yang mulai berkembang pada anak kelompok A di TK Bintang Kecil Kota Praya adalah aspek anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan pada saat melakukan kegiatan meronce yaitu dari masing-masing indikator mencapai 100% dari semua orang anak. Indikator 1,3 sama-sama mencapai 30%, indikator 2,4,5 tidak ada indikator yang mulai berkembang. Dalam aspek menggunakan alat kegiatan dengan benar pada indikator 6 tidak ada anak yang mulai berkembang, indikator 7 mencapai 10%. Dalam aspek terampil menggunakan tangan kiri dan tangan kanan pada indikator 8,9 tidak ada anak yang mulai berkembang. Dalam aspek menggunakan kegiatan fisik dengan aturan pada indikator 10 tidak ada indikator yang mulai berkembang.



Indikator yang berkembang sesuai harapan adalah dalam aspek anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan pada saat melakukan kegiatan pada indikator 1,3,7 sama-sama mencapai 70%, indikator 2,4 sama-sama mencapai 100% dari semua orang anak. Dalam aspek menggunakan alat kegiatan dengan benar pada indikator 6 mencapai 20%, indikator 7 mencapai 50%. Dalam aspek terampil menggunakan tangan kiri dan tangan kanan pada indikator 8 mencapai 80%, indikator 9 mencapai 20%. Dalam aspek menggunakan kegiatan fisik dengan aturan pada indikator 10 mencapai 30%.

Indikator yang berkembang sangat baik pada anak kelompok A di TK Bintang Kecil Kota Praya Indikator yang berkembang sangat baik adalah dalam aspek anak mampu mengkoordinasikan mata dengannya pada saat melakukan kegiatan pada indikator 1,2,3,4 tidak ada indikator yang berkembang sangat baik, indikator 5 mencapai 30%. Dalam aspek menggunakan alat kegiatan dengan benar pada indikator 6 mencapai 80%, indikator 7 mencapai 40%. Dalam aspek terampil menggunakan tangan kiri dan tangan kanan pada indikator 8 mencapai 20%, indikator 9 mencapai 80%. Dalam Aspek menggunakan kegiatan fisik dengan aturan pada indikator 10 mencapai 70%.

Sedangkan dari penelitian sebelumnya, dalam pengembangan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada tahapan pengembangan I berada pada kategori mulai berkembang mencapai 73%, pada tahap pengembangan II mencapai 79,8% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan pada tahap pengembangan III mencapai 89,4% dengan kategori berkembang sangat baik. Dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak secara klasikal pada tahap pengembangan I dengan jumlah skor 60,53%, pada tahap pengembangan II dan tahap pengembangan III capaian motorik halus anak meningkat sebesar 87,64% dan memenuhi kriteria berkembang sangat baik (Juniarti, 2023: 73).

Selama mengamati proses kegiatan meronce peneliti juga mendapatkan hasil pengembangan motorik halus anak selama proses kegiatan berlangsung. Adapun pembahasan pengamatan kegiatan motorik halus anak pada capaian perkembangan anak terkait dengan indikator yang belum berkembang, indikator mulai berkembang, indikator berkembang sesuai harapan, dan indikator berkembang dengan sangat baik anak kelompok A selama kegiatan meronce di TK Bintang Kecil Kota Praya dijabarkan pada tahap pengembangan II.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A yang belum berkembang di TK Bintang Kecil Kota Praya. Tidak ada indikator yang belum berkembang di TK Bintang Kecil Kota Praya Indikator yang mulai berkembang pada anak kelompok A di TK Bintang Kecil Kota Praya adalah aspek anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan pada saat melakukan kegiatan meronce yaitu dari masing-masing indikator mencapai 100% dari semua orang anak. Indikator 1,3 sama-sama mencapai 30%, indikator 2,4,5 tidak ada indikator yang mulai berkembang. Dalam aspek menggunakan alat kegiatan dengan benar pada indikator 6 tidak ada anak yang mulai berkembang, indikator 7 mencapai 10%. Dalam aspek terampil menggunakan tangan kiri dan tangan kanan pada indikator 8,9 tidak ada anak yang mulai berkembang. Dalam aspek menggunakan kegiatan fisik dengan aturan pada indikator 10 tidak ada indikator yang mulai berkembang. Indikator yang berkembang sesuai harapan adalah dalam aspek anak mampu mengkoordinasikan mata dengannya pada saat melakukan kegiatan pada indikator 1,3,7 sama-sama mencapai 70%, indikator 2,4 sama-sama mencapai 100% dari semua orang anak. Dalam aspek menggunakan alat kegiatan dengan benar pada indikator 6 mencapai 20% dari 2 orang anak,



indikator 7 mencapai 50%. Dalam aspek terampil menggunakan tangan kiri dan tangan kanan pada indikator 8 mencapai 80% dari 8 orang anak, indikator 9 mencapai 20%. Dalam aspek menggunakan kegiatan fisik dengan aturan pada indikator 10 mencapai 30%.

Indikator yang berkembang sangat baik adalah dalam aspek anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan pada saat melakukan kegiatan pada indikator 1,2,3,4 tidak ada indikator yang berkembang sangat baik, indikator 5 mencapai 30%. Dalam aspek menggunakan alat kegiatan dengan benar pada indikator 6 mencapai 80%, indikator 7 mencapai 40%. Dalam aspek terampil menggunakan tangan kiri dan tangan kanan pada indikator 8 mencapai 20% dari 2 orang anak, indikator 9 mencapai 80%. Dalam Aspek menggunakan kegiatan fisik dengan aturan pada indikator 10 mencapai 70%.

Sedangkan dari penelitian sebelumnya, dalam pengembangan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada tahapan pengembangan I berada pada kategori mulai terlaksana dengan persentase 60%, pada tahap pengembangan II dengan persentase 75%, dan pada tahap pengembangan III dengan persentase 91% berada pada kategori terlaksana secara maksimal. Dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak secara kalsikal pada tahapan pengembangan I mencapai nilai rata-rata 60,5%, pada tahap pengembangan II terjadi peningkatan mencapai 77%, dan pada tahap pengembangan III mencapai 92% dengan terlaksana dengan baik (Nuraya, 2022: 77).

Selama mengamati proses kegiatan meronce peneliti juga mendapatkan hasil pengembangan motorik halus anak selama proses kegiatan berlangsung. Adapun pembahasan pengamatan kegiatan motorik halus anak pada capaian perkembangan anak terkait dengan indikator yang belum berkembang, indikator mulai berkembang, indikator berkembang sesuai harapan, dan indikator berkembang dengan sangat baik anak kelompok A selama kegiatan meronce di TK Bintang Kecil Kota Praya dijabarkan pada tahap pengembangan III.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A yang belum berkembang di TK Bintang Kecil Kota Praya. Tidak ada indikator yang belum berkembang di TK Bintang Kecil Kota Praya. Indikator kemampuan motorik halus anak kelompok A usia 4-5 tahun yang mulai berkembang di TK Bintang Kecil Kota praya. Tidak ada indikator yang mulai berkembang pada anak kelompok A di TK Bintang Kecil Kota Praya Indikator yang berkembang sesuai harapan adalah dalam aspek anak mampu mengkoordinasikan mata dengannya pada saat melakukan kegiatan pada indikator 1 mencapai 70%, indikator 2 mencapai 100% dari semua orang anak, indikator 3 mencapai 20% dari 2 orang anak, indikator 3 mencapai 30% dari 3 orang anak, indikator 4 mencapai 20%, tidak ada indikator yang berkembang sesuai harapan pada indikator 5. Dalam aspek menggunakan alat kegiatan dengan benar pada indikator 6 mencapai 10%, indikator 7 mencapai 20%. Dalam aspek terampil menggunakan tangan kiri dan tangan kanan ppada indikator 7 mencapai 20%, indikator 8 mencapai 60%. Dalam aspek menggunakan fisik dengan aturan pada indikator 8 mencapai 60%, tidak ada indikator yang berkembang sesuai harapan pada indikator 9. Dalam aspek menggunakan kegiatan fisik dengan aturan pada indikator 10 menacapai 10%.

Indikator yang berkembang sangat baik adalah dalam aspek anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan pada saat melakukan kegiatan pada indikator 1 mencapai 30%, tidak ada indikator yang berkembang sangat baik apda indikator 2, indikator 3 mencapai 70%, indikator 4 mencapai 80%, indikator 5 mencapai 100% dari semua orang anak. Dalam aspek



menggunakan alat kegiatan dengan benar pada indikator 6 mencapai 90%, indikator 7 mencapai 80%. Dalam aspek terampil menggunakan tangan kiri dan tangan kanan pada indikator 8 mencapai 40%, indikator 9 mencapai 100% dari semua orang anak. Dalam aspek menggunakan kegiatan fisik dengan aturan pada indikator 10 mencapai 90%.

Sedangkan dari penelitian terdahulu dalam kegiatan *finger fainting* di temukan pada siklus I dikategorikan cukup terlaksana dengan persentase 57,5% pada pertemuan pertama dan 68,75% pada pertemuan kedua sehingga rata-rata pelaksanaan siklus I mencapai 63,12%. Sejalan dengan pelaksanaan penerapan kegiatan finger painting, kemampuan motorik halus anak juga meningkat. Pada siklus I mencapai rata-rata persentase 75%. Kemampuan motorik halus anak masih dibawah indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan kegiatan finger painting pada siklus II dapat terlaksana secara maksimal karena memperhatikan refleksi/evaluasi pada siklus I sehingga pelaksanaan kegiatan finger painting mencapai 85% pada pertemuan pertama dan 95% pada siklus kedua sehingga rata-rata persentase siklus II mencapai 90% dalam kategori terlaksana secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut kemampuan motorik halus anak juga meningkat dengan rata-rata persentase mencapai 90,7% pada siklus II, artinya mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini yakni 85% (Faradillah, 2022: 75).

Berdasarkan pembahasan pada tahap pengembangan I, tahap pengembangan II, dan tahap pengembangan III, kemampuan motorik halus anak sudah meningkat secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pada tahap pengembangan I sebesar 61,3%, tahap pengembangan II dengan nilai rata-rata 81,3% dan tahap pengembangan III dengan nilai rata-rata 91,5%. Hal ini sesuai dengan hasil yang dicapai oleh peneliti, dimana di tahap pengembangan I, tahap pengembangan II, dan tahap pengembangan III mengalami peningkatan dan mencapai hasil yang optimal.

Pengembangan yang dilakukan dalam tiga tahap pengembangan dengan kegiatan meronce dengan varian kalung dan gelang, membuktikan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan motorik halus anak dengan indikasi kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengkoordinasi tangan, jari tangan dan mata dalam meronce dengan bahan biji salak, biji kelengkeng, dan biji sirsak dan juga tali tasik. Mengkoordinasikan tangan, jari tangan, jari telunjuk, ibu jari dalam memasukan bahan roncean kedalam tali tasik serta kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan dengan hal-hal yang dibuat.

Dari penjelasan tentang tahap pengembangan I, tahap pengembangan II, dan tahap pengembangan III dapat dinyatakan bahwa apabila kegiatan meronce menggunakan bahan alam dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang baik dan benar, maka dapat mengembangkan kegiatan meronce dengan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan rentang usia 4-5 tahun di TK Bintang Kecil Kota Praya ini berhasil karena pengembangan kegiatan meronce menggunakan bahan alam mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Seperti yang terlihat pada masing-masing indikator pada instrumen pengembangan kegiatan meronce untuk meningkatkan motorik halus anak dalam pelaksanaan kegiatan meronce yang persentasenya dari tiap tahap selalu meningkat.



4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Dapat dilihat dari langkah-langkah kegiatan meronce yaitu sebagai berikut yaitu menyiapkan potongan tali tasik untuk dibagikan pada masing-masing anak, menyiapkan roncean bahan alam sesuai dengan yang diinginkan, Kenalkan kepada anak bahan yang digunakan untuk meronce, menyiapkan bahan-bahan dan alat yang aman dan nyaman sesuai dengan jumlah anak dalam kegiatan meronce, anak mengambil tali tasik dengan tangan kanan kiri kemudian mengambil biji salak, biji kelengkeng, dan biji sirsak menggunakan dua tangan (ibu jari dan jari telunjuk), anak menusuk tali tasik ke biji salak, biji kelengkeng, dan biji sirsak yang sudah diambil satu persatu, anak melakukan kegiatan meronce biji salak, biji kelengkeng, dan biji sirsak dalam bentuk gelang dan kalung, anak memasukkan dan menyusun biji kelengkeng, biji salak, dan biji sirsak sampai berbentuk gelang dan kalung, setelah selesai merapatkan/menyatukan biji salak, biji kelengkeng, dan biji sirsak yang telah dironce menjadi bentuk kalung dan gelang kemudian kedua ujung tali tasik disatukan supaya tidak mudah lepas atau keluar, anak merapatkan biji kelengkeng, biji salak, dan biji sirsak yang dironce sampai selesai, dan anak memainkan hasil karyanya tersebut dengan berbentuk kalung dilehernya dan berbentuk gelang ditangannya. Kegiatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah kegiatan meronce menggunakan bahan alam. Kegiatannya lebih menstimulasi pengembangan kegiatan meronce dengan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan rentang usia 4-5 tahun. Kegiatan ini terdiri dari tali tasik, biji salak, biji kelengkeng dan biji sirsak.
2. Pada tahap pengembangan I dalam pelaksanaan pengembangan kegiatan meronce berada pada kategori mulai terlaksana dengan persentase 69%. Pada tahap pengembangan II dalam pelaksanaan pengembangan kegiatan meronce dengan persentase 84,5% berada pada kategori terlaksana dengan baik. Tahap pengembangan III pelaksanaan pembelajaran kegiatan meronce dengan persentase 98% berada pada kategori terlaksana secara maksimal.
3. Kemampuan motorik halus anak dinyatakan meningkat terlihat dari tahap pengembangan I dimana kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce mencapai nilai rata-rata 61,3%, pada tahap pengembangan II terjadi peningkatan mencapai nilai rata-rata 81,3% dan pada tahap pengembangan III terlaksana dengan sangat baik dimana pada tahap pengembangan III ini mencapai nilai rata-rata 91,5%

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, A., & Sugianto, B. (2019). *Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dari bahan alam. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1 (3), 157. DOI: 10.36709/jrgavli3.9099
- Darmiatun, S. & Mayar, F. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1), 247-257. DOI:10.31004/obsesi.v4i1.327



- Faradillah, D., Nurhasanah., Tahir, M., Tahun 2022. *Penerapan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol 7, Nomor 3b.*
- Juniarti, R., Nilawati, B. N., Rachmayani, I., Tahir, M., 2022. *Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.*
- Khayyirah, G.K., Sumardi, Elan, & Gandina, G. (2018). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Manik-Manik Pada kelompok B2 di TK Al- Hamid Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.*
- Kusnita, E. (2017). *Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bromo Medan.*
- Maulida, M. (2020). *Optimalisasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Lagu Daerah "Ampar-Ampar Pisang." Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Meriyati, Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). *Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (1), 729-742.*
- Mursyid, 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdkarya
- Nuraya., Nurhasanah, Suarta, I. N., Astawa, I. M. S., 2022. *Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol 7 Nomor 4b.*
- Oktaviana, S., 2019. *Pengembangan Motorik Halus Pada Anak.* Bandung. Nasmedia.s
- Punawati, 2014. *Perkembangan Motorik Halus Anak.* Bandung. Kencana Media.
- Rahmawati., Habibi, MA, M., Rachmayani, I., 2022. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Di KB Menteri Gomong Tahun Ajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol 7 Nomor 3b.*
- Rakimahwati, R., Lestari, N. A., & Hartati, S. (2018). *Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (1), 102-110. DOI: 10.31004/obsesi.v2i1.13*
- Romlah. (2017). *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 2 (2), 131-137. DOI: 10.24042/tadris.v2i2.2314*
- Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2020). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Origami. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4 (1), 146151. DOI: 10.31004/obsesi.v4i1.247.*
- Sujiono bambang dkk. (2014). *Metode Pengembangan Fisik.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sumantri, 2018. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta. Universitas Terbuka.
- Suriati, D. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan Pelepeh Pisang. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia DinI, 4 (1), 211-223. DOI: 10.31004/obsesi.v4i1.299.*
- Sutini, A., & Rahmawati, M. (2018). *Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui model pembelajaran Bals. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6 (2), 49-60. DOI: 10.17509/cdv6i2.10519*



Vol. 5 No. 2 (2025)

p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

- Utami, E. N. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Meronce. Jurnal Ceria, 1(1), 15-22. DOI: 10.22460/ceria.v1i1.p15-22.*
- Wahyuni, Y. 2020. *“Pengembangan Motorik Halus Anak Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng. Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas.*